



Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022 Halaman 1875-1882
 ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i9.58597
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp>

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD PERMATA AMPERA PONTIANAK

Fitriana Irna, Marmawi R, Dian Miranda.

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Article Info

Article history:

Received: 6 September 2022

Revised: 13 September 2022

Accepted: 26 September 2022

Keywords:

Teacher's Role, Gross Motoric

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers as motivators, facilitators, and evaluators in developing gross motor skills for children aged 5-6 years at PAUD Permata Ampera Pontianak. The method is descriptive with a qualitative approach using observation, interview, and documentation. Data sources for this study amounted to 2 teachers. Results of the study on the role of the teacher as a motivator in developing gross motor skills for children aged 5-6 years at PAUD Permata Ampera Pontianak to provide positive support to each child in the form of praise and rewards that children are more active in achieving achievements. As a facilitator, the teacher provides various game media facilities for children to carry out playing activities learning, become partners in playing and help children in the learning process, as well as trying to create a fun environment for children to be excited about gross motor development activities. As an evaluator, the teacher makes careful observations accompanied by noting. The assessment process documented in the form of anecdotal notes, performance results, and checklist assessment sheets. It is concluded that the role of the teacher as a motivator, facilitator and evaluator in developing gross motor skills for children aged 5-6 years is very well done.

Copyright © 2022 Fitriana Irna, Marmawi R, Dian Miranda.

Corresponding Author:

Fitriana Irna

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak .

Email: fitrianairna877@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini ialah fisik/motorik. Sitorus (2016) mengatakan perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Oleh sebab itu, peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam mengembangkan fisik motorik di masa emas anak, karena perkembangan motorik di masa emas anak menentukan keseluruhan perkembangan hingga dewasa. Peran guru dalam pembelajaran menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 1, seorang guru memiliki peran yang sangat penting didalam kelas yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran.

Beberapa peran guru/pendidik dalam mengembangkan motorik anak, antara lain: mengenali bahwa kecakapan motorik kasar biasanya akan berkembang sebelum kecakapan motorik halus sehingga kegiatan belajar yang direncanakan lebih terarah sesuai dengan arah perkembangan anak, memberi banyak kesempatan pada anak-anak untuk mempraktekkan serangkaian kecakapan, menghubungkan kecakapan perkembangan anak dengan kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi, serta dengan jumlah peralatan, waktu, ruang, dan dorongan yang tersedia bagi mereka, membantu dan mendorong peningkatan kontrol dan koordinasi anak, mengenali ketekunan anak pada tugas spesifik, menyediakan lingkungan yang menantang, tapi aman, menghargai kemampuan individu anak, menyediakan alat dan pengalaman yang dapat digunakan pada level-level berbeda oleh anak berbeda, memastikan bahwa kesempatan yang tepat diberikan pada anak perempuan dan anak laki-laki yang terlibat dalam sederetan pengalaman, mendorong tipe-tipe berbeda dari permainan anak di lingkungan pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Objek penelitian berupa guru kelompok B yang berlokasi diPAUD Permata Ampera Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi sedangkan alat pengumpulan data berupa catatan lapangan, lembar wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan teknik juga *member check*. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa paparan data mengenai peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator dalam mengembangkan motorik kasar anak.

Peran Guru sebagai Motivator dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Ampera.

Wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sesuai kisi-kisi panduan wawancara dan hasil observasi yang sesuai dengan kisi-kisi paduan observasi. Dalam program mengembangkan motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak, Peneliti melakukan observasi selama 4 minggu dan wawancara kepada guru kelas B PAUD Permata Ampera Pontianak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan mengembangkan motorik kasaranak pada usia 5-6 tahun PAUD Permata Ampera Pontianak dilakukan dengan pembelajaran yang diiringi dengan permainan sesuai dengan tema dan sub tema yang telah dijadwalkan.

Guru memberikan motivasi yang berhubungan dengan hal-hal yang sederhana misalnya membuat sesuatu yang semenarik mungkin seperti ketika anak dapat mengikuti gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru memberikan pujian, bintang atau skor pada anak sehingga anak merasa senang ketika belajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga terlibat langsung, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain dan belajar. Untuk menstimulus perkembangan motorik kasar anak, guru memberikan kegiatan yang mudah dimengerti anak dan tentunya tidak membosankan bagi anak seperti anak melakukan senam pagi diiringi musik. Biasanya guru juga memberikan *reward* verbal maupun non verbal kepada anak-anak seperti stiker, bintang, semangat berupa kata-kata seperti pujian atau anak hebat, dan tepuk tangan. Untuk mengelola kelas agar swadaya atau aktivitas anak dapat terlaksana secara optimal guru mengalami kesulitan dalam menjaga jarak dengan anak karena pada saat penelitian, situasi saat itu masih dalam keadaan adanya *virus covid-19* yang melanda. Dengan ini cara yang guru lakukan adalah memberdayakan juga orang tua anak dengan cara meminta orang tua untuk membimbing anaknya ketika belajar di rumah.

Wawancara dengan guru tentang peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak, guru memberikan aktivitas yang membahagiakan anak serta guru mengasah motorik kasar anak melalui kegiatan yang menyenangkan seperti (senam pagi, melakukan gerak tubuh, melompati titik-titik yang sudah disiapkan dan berjalan di papan titian). Guru memberikan dorongan kepada anak seperti memberikan semangat berupa kata-kata seperti pujian, jika anak sudah selesai dalam mengerjakan sesuatu, guru juga memberikan *reward* berupa tepuk tangan dan jempol tanda anak hebat, untuk menciptakan swadaya (aktivitas) guru juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak dan yang paling penting suara guru harus lebih semangat dari anak-anak.

Hasil observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian yaitu dengan disertai bimbingan guru, anak-anak PAUD Permata Ampera Pontianak melakukan kegiatan senam pagi, gerak tubuh, dan lainnya baik pada aspek berjalan ditempat, berlari kecil, dan melompat dengan terarah dan semangat. Bimbingan dan semangat yang diberikan guru menjadikan suasana lebih ceria. Gambaran ini menandakan jika pengembangan kemampuan motorik kasar yang dikemas dengan bentuk permainan mampu menjadikan interaksi belajar antara guru dan anak menjadi sangat menyenangkan.

Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Ampera

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan motorik kasar anak, disini guru menyiapkan alat dan bahan, guru menyiapkan materi yang mendukung untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak. Guru tidak hanya berperan jadi pendidik saja melainkan juga menjadi teman bermain bagi anak-anak. Menjadi fasilitator dengan menyediakan segala permainan yang mendidik. Metode yang digunakan adalah belajar sambil bermain dengan memposisikan guru menjadi mitra anak-anak dalam meningkatkan kemampuan fisik anak. Misalnya menjadi fasilitator dalam melatih gerakan dasar anak melalui permainan papan titian. Lembaga pendidikan PAUD perlu memiliki pengetahuan untuk menciptakan dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang dikemas melalui aneka permainan edukatif. Semuanya saling bekerja sama, guru menjadi teman belajar bagi anak. Aspek penting yang harus dikembangkan dalam hal ini yaitu kemampuan anak dalam berlari yang diupayakan melalui olah raga pagi, melalui permainan papan titian, dan melompati titik-titik. Kegiatan ini melatih bagaimana anak bisa berlari dengan tepat dan lincah. Misalnya, mengupayakan anak berlari dengan baik, mengubah arah secara cepat tanpa adanya gangguan keseimbangan atau kehilangan keseimbangan. Guru sebagai fasilitator berperan memfasilitasi anak agar dapat mengembangkan gerakan-gerakan dasar seperti berjalan dan berlari kecil dengan baik, melatih anak memiliki keseimbangan dasar, yang tentunya semua itu dikemas dengan permainan yang menyenangkan seperti menyediakan permainan papan titian atau permainan melompati titik-titik.

Hasil wawancara dengan guru tentang peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan motorik kasar anak sama halnya dengan yang disampaikan kepala sekolah bahwa guru menyediakan alat dan bahan, guru juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan misalnya kegiatan motorik kasar anak berbeda-beda setiap pertemuan sehingga anak tidak bosan jika anak merasa kesusahan maka guru akan membantu serta mendampingi anak, sebelum melakukan sesuatu guru memberikan instruksi atau perintah yang jelas agar bahasanya mudah di mengerti anak. Biasanya kegiatan permainan ini kita lakukan setelah salam pagi kemudian anak-anak kita persilahkan masuk kelas untuk diberi pengarah dan sesudahnya baru kita bermain. Misalnya hari ini tema kita pembelajaran fisik melalui permainan papan titian. Dalam permainan papan titian ini kita menjadi teman belajar mengupayakan agar anak-anak memiliki keseimbangan dalam berjalan dengan memberi latihan berjalan pelan di atas papan titian dengan diiringi tepukan semangat. Selain anak-anak melakukan olah raga pagi, tujuan lain dari permainan papan titian ini adalah melatih gerakan dasar anak dalam hal keseimbangan. Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas permainan edukatif untuk memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar bagi anak. Membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Karena lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang tidak tertata rapi, fasilitas belajar yang tidak tersedia menyebabkan anak didik menjadi malas. Oleh karena itu, tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas berbagai bentuk permainan, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Selain menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang kemampuan motorik kasar anak, guru juga membiasakan anak berolah raga ringan sebelum masuk kelas. Dari pembiasaan yang sepele ini secara tidak langsung juga ikut menunjang perkembangan motoric kasar anak.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di PAUD Permata Ampera Pontianak, terdapat bermacam-macam kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak salah satunya kegiatan senam pagi, olah tubuh, bermain meniti papan titian, juga melompati titik-titik juga kegiatan berlari yang dilakukan anak dapat meningkatkan unsur kekuatan karena berlari dapat mengontrol pergerakan otot yang dilakukan anak dan memperkuat kaki serta tangan yang diayunkan saat berlari. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan motorik kasar anak dalam unsur kekuatan melalui bermain melewati papan titian dan melompati titik-titik berjalan baik, karena guru sebagai fasilitator terlebih dahulu mengarahkan anak untuk membuat papan titian yang akan anak lewati, guru juga menunjukkan titik-titik mana yang nantinya akan anak lompati, jadi anak melakukan instruksi yang diminta oleh guru, setelah itu anak bermain secara berurutan satu dan seterusnya hingga anak menjadi terlatih.

Peran Guru sebagai Evaluator dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Ampera

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan motorik kasar anak, disini seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi tentang sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai anak didik. Peran guru sebagai evaluator di PAUD Permata Ampera Pontianak dilakukan dengan cara memberikan penilaian kepada anak berdasarkan tingkat perkembangan dan pencapaian anak. Penilaian dilaksanakan berdasarkan tingkat perkembangan dan unjuk kerja anak yang diperoleh dengan menggunakan teknik penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, penggunaan teknik penilaian ini dipadukan dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri, sehingga guru tidak harus menggunakan instrument khusus. Bukan sekedar mengamati tingkat perkembangannya saja, tetapi guru harus peka dan dapat mengamati adanya hambatan perkembangan maupun mengidentifikasi penyebab masalah belajar pada anak. Misalkan anak menangis dan takut sewaktu berlatih keseimbangan tubuh berjalan di atas titian, kenapa perkembangan gerakan tubuh dalam melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan, berjalan lamban. Nah itu semua juga masuk penilaian dalam *checklist*. Kemudian dapat untuk menentukan kemajuan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta penilaian ini dapat menjadi bahan komunikasi guru dengan orang tua untuk sama-sama mencari solusi.

Hasil wawancara dengan guru tentang peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak. Setiap hari pasti guru melakukan penilaian atau evaluasi, dalam hal ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu pengamatan langsung, mencatat kegiatan yang dilakukan dan tahap main anak, mencatat ungkapan, pertanyaan (tanya jawab) anak, membaca hasil karya masing-masing anak. Tingkah laku anak dalam setiap kegiatan dapat diamati dengan baik dengan tidak harus mencampuri kegiatan anak, kita bisa melihat dengan cara bagaimana dia berjalan kecil, berlari, meniti, dan melompat menggunakan kakinya melatih keseimbangan tubuh, dan banyak hal yang dilakukan anak untuk mengekspresikan keinginannya. Kemudian kita dokumentasikan melalui catatan anekdot atau bisa juga dengan unjuk kerja atau penilaian ceklis. Melalui penilaian checklist kita bisa mengamati naik turunnya perkembangan anak. Formatnya seperti memberikan tanda cek pada pilihan yang tersedia untuk masing-masing aspek yang diamati. Anak yang kemampuan fisiknya dibidang keseimbangan kurang dan anak yang keterampilan fisiknya kuat semua ada dalam lembar daftar penilaian checklist.

Hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru sebagai evaluator perlu mengamati atau mengobservasi dan mencatat gerak fisik motorik anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian guru mendokumentasikan data tentang tingkat perkembangan dan pencapaian anak yang telah dihimpun dalam bentuk catatan. Proses penilaian yang dilakukan guru didokumentasikan dengan bentuk catatan anekdot dan hasil unjuk kerja atau ceklis.

Pembahasan

Peran Guru sebagai Motivator dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Ampera

Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak yaitu dilakukan dengan berusaha memberikan dukungan yang positif kepada setiap anak. Wujud dari dukungan positif yang diberikan guru berbentuk pujian dan hadiah agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Dengan adanya penguatan motivasi yang diberikan, anak menjadi semangat untuk berbuat yang lebih baik lagi. Temuan penelitian di atas sesuai dengan yang dinyatakan oleh Abdulsalam, (2014), bahwa; Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Hanya dengan sepatah pujian atau ungkapan dorongan tetapi guru mampu mendorong seorang siswa menapak anak tangga kesungguhan dan keseriusan yang lebih tinggi.

Arikunto dikutip oleh (Zaiful Rosiddan Ulfatur Rahmah, 2018), pemberian motivasi berupa hadiah atau *reward* merupakan pemberian berupa sesuatu kepada individu ataupun kelompok sebagai salah satu apresiasi atau penghargaan atas pencapaian yang mereka dapatkan". Dengan demikian, dapat diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi anak yang kurang berprestasi bukan berarti kemampuannya rendah, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Guru sebagai motivator harus mampu menciptakan suasana yang dapat menstimulus anak untuk tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan anak.

Disimpulkan bahwa adanya perhatian dan motivasi merupakan salah satu syarat utama untuk menjadikan anak lebih semangat dalam menjalani proses belajar-mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai anak tidak akan optimal. Stimulus yang diberikan oleh guru yang berwujud pujian dan pemberian hadiah merupakan cara untuk memperkuat respons anak. Guru bertindak sebagai pembangkit motivasi (motivator) bagi anak, setidaknya wajib memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan respon positif sehingga anak dapat lebih semangat dan termotivasi untuk belajar lebih giat dalam mengembangkan segala potensi dirinya.

Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Ampera

Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak yaitu dilakukan dengan cara guru menyediakan berbagai fasilitas media permainan edukatif bagi anak didik untuk melakukan kegiatan bermain seraya belajar. Guru menyediakan berbagai permainan edukatif guna mengembangkan motorik kasar anak, yaitu anak-anak diberifasilitas permainan agar mampu melatih otot-otot kasar anak dalam melakukan gerakan-gerakan dasar.

Guru sebagai fasilitator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Namun tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pendidikan, karena seorang guru juga memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan yang digunakan.

Rusman (dalam Kirom, 2017), guru sebagai fasilitator atau mediator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Selain menyediakan fasilitas belajar, yaitu menjadi mitra dalam bermain dan membantu anak mengatasi kesulitan dalam proses belajar, serta berupaya menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak agar bersemangat melakukan kegiatan pembelajaran oleh guru. Usman, (2013), menyatakan, guru sebagai fasilitator dalam melakukan kegiatan belajar mengajar adalah mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa. Senada dengan pendapat itu, Wina Sanjaya, (2016), juga menyatakan bahwa, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Disimpulkan bahwa peranguru sebagai fasilitator adalah berusaha memfasilitasi anak didik dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar serta memposisikan dirinya sebagai teman dalam belajar sambil bermain. Peran tersebut dapat dilakukan dengan terlibat secara aktif dalam mengembangkan berbagai keterampilan gerakan-gerakan dasar anak seperti berjalan, berlari, dan melompat.

Peran Guru sebagai Evaluator dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Ampera

Peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak adalah dengan melakukan pengamatan secara seksama disertai dengan mencatat berbagai perkembangan dan kekurangan motorik kasar anak ketika bermain. Proses penilaian dan identifikasi yang dilakukan guru didokumentasikan dengan bentuk catatan anekdot, hasil unjuk kerja, dan lembar penilaian *checklist*. Tujuan guru menilai menggunakan berbagai instrumen tersebut dalam rangka untuk mengetahui seberapa jauh tingkat perkembangan kemampuan motorik kasar yang telah dikuasai oleh anak didik. Mulyasa, (2012), menyatakan bahwa; Kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah sebagai evaluator, yaitu mampu memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran sosial. Usman, (2013), menyebutkan bahwa selain mengajar dan memotivasi, guru juga bertugas sebagai evaluator. Guru sebagai evaluator berkewajiban mengawasi, memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Guru juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjuk kelemahan dan cara memperbaikinya, baik secara individual, kelompok, maupun secara klasikal.

Terdapat kesesuaian antara temuan data dengan teori yang dipaparkan, bahwa guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi peranan guru sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan anak didik dalam menyerap materi pelajaran. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Dengan demikian, sangat jelas bahwa peran guru sebagai evaluator sangat penting peranannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan evaluasi, guru tidak hanya cukup menilai hasil

yang telah dicapai anak dari proses pembelajaran, tetapi juga harus mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya. Untuk dapat mengoptimalkan perannya sebagai evaluator guru dituntut untuk memiliki kecakapan tentang pelaksanaan evaluasi itu sendiri, mulai dari konsep, pemilihan model-model evaluasi, penyusunan instrument evaluasi, sampai pada laporan hasil evaluasi. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki mutu dan kualitas proses belajar mengajar kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Disimpulkan secara umum bahwa guru telah melakukan perannya sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dengan baik. Berdasarkan kesimpulan umum tersebut, dapat disimpulkan secara khusus bahwa:

Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak dilakukan dengan memberikan dukungan yang positif kepada setiap anak. Dukungan positif yang berikan guru berbentuk pujian dan hadiah (*reward*) agar anak lebih giat untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya.

Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak dilakukan dengan cara guru menyediakan berbagai fasilitas media permainan bagi anak untuk melakukan kegiatan bermain seraya belajar, menjadi mitra dalam bermain dan memfasilitasi anak agar dapat mengembangkan gerakan-gerakan dasar seperti berjalan dan berlari kecil dengan baik, dan melatih anak memiliki keseimbangan dasar. Guru menyediakan permainan edukatif papan titian dan melompati titik-titik guna mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak dilakukan dengan mengamati atau mengobservasi dan mencatat jumlah dan kualitas gerak fisik anak dalam pembelajaran. Guru mendokumentasikan data tentang berbagai tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak yang telah dihimpun dalam bentuk catatan anekdot, hasil unjuk kerja, dan *Checklist*.

Saran

Sebagai motivator, disarankan agar guru untuk lebih memotivasi anak tidak hanya memberikan dukungan yang positif, melainkan guru juga merangsang ketertarikan anak untuk memulai dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Sebagai fasilitator, disarankan agar guru juga dapat memfasilitasi kreativitas anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ketika anak bermain dalam mengembangkan motorik kasarnya.

Sebagai evaluator, disarankan agar mengevaluasi lebih kepada proses bermain dan bukan saja pada hasil meliputi tahap-tahap berkembangnya motorik kasar anak dalam bentuk catatan lapangan ataupun *checklist*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsalam, M. S. (2014). *Anakku Hebat Penuh Bakat (Menemukan Potensi dan Bakat Anak Sejak Usia Dini)*. Tayiba Media.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sitorus, M. dkk. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Perdana Publishing.
- Usman, M. Uzer. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.

Wina Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Pradamedia.

Zaipul R & Ulfatur R. (2018). *Reward 7 Punishment Dalam Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Liberty.